

HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DENGAN PERILAKU VERBAL BULLYING Di SD NEGERI 40 BANDA ACEH

Said Darnius

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah)

ABSTRAK

Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Salah satu hal yang menyebabkan tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal adalah perilaku *verbal bullying*. Penelitian ini mengangkat masalah bagaimanakah hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh. Hipotesis penelitian yakni terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 40 Banda Aceh dengan populasi sebanyak 135 siswa dan sampel sebanyak 101 siswa. Populasi diambil dari 5 kelas, yaitu kelas IVA, IVB, VA, VB, dan kelas VI. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dari masing-masing variabel dengan menggunakan skala likert. Uji reliabilitas dan uji prasyarat analisis menggunakan SPSS 16.0. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 16,0. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran kecerdasan interpersonal siswa pada kriteria sedang dengan frekuensi relatif 80,2 % dan perilaku *verbal bullying* berada pada kriteria rendah dengan perolehan 67,33 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* diperoleh nilai korelasi -0,390. Ini berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying*. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka semakin rendah perilaku *verbal bullying*.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, *verbal bullying*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan sumber daya manusia melalui proses kecerdasan interpersonal yang berlangsung di dalam lingkungan masyarakat yang terorganisir. Dalam hal ini masyarakat dan keluarga merupakan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Untuk itu, selain sebagai

pengembang kecerdasan kognitif siswa, ternyata pendidikan juga berperan dalam mengasah dan membina kecerdasan interpersonal sebagai bekal seseorang agar dapat diterima oleh masyarakat.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perilaku, niat, dan hasrat orang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan antarpribadi bisa mempunyai rasa belas kasihan dan tanggung jawab sosial yang besar. Pengembangan kecerdasan interpersonal sangat penting bagi anak sebab akan menjadi dasar saat anak bergaul dengan teman serta lingkungan.

Menurut Amstrong (2013:39), ciri-ciri dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah suka bersosialisasi dengan teman seusianya, berbakat menjadi pemimpin, menjadi anggota klub, panitia, atau kelompok informal di antara teman seusianya, mudah bergaul, senang mengajari anak-anak lain secara informal, suka bermain dengan teman seusianya, mempunyai dua atau lebih teman dekat, memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain, banyak disukai teman dan dapat memahami maksud orang lain walaupun tersembunyi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah memiliki ciri-ciri tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain (Lwin,2008).

Fenomena saat ini masih banyak anak yang belum mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik contohnya dalam lingkungan bermain. Anak belum mampu memilah-milah perkataan yang bisa diterima oleh teman lainnya. Dalam hal ini anak sering mengucapkan kata-kata kasar, mencemooh, mengejek teman, dan sebagainya. Perilaku seperti ini disebut juga dengan perilaku *verbal bullying*.

Fenomena *bullying* juga terjadi di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Kasus *bullying* terjadi ketika waktu istirahat, seringkali terdengar anak yang mengolok-olok teman hingga menangis, menggertak, mengucilkan, bahkan hingga berkelahi. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 3 Manggung, di antaranya *bullying fisik* seperti menyenggol bahu, menarik baju teman, memukul, menendang, merusak barang milik orang

lain; *bullying verbal* seperti memberi nama julukan, menyoraki, dan membentak; *bullying psikologis*.

Seperti pengalaman pribadi peneliti sewaktu Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester 7 tahun ajaran 2015/2016 selama satu bulan di SDNegeri 40 Banda Aceh, masalah sosial yang sering terjadi seperti seorang siswa yang suka mencemooh teman yang jelek, menghina yang kurang mampu, serta menunjukkan tingkah laku seperti tidak peduli dengan orang lain, bersikap hiperaktif di dalam kelas sewaktu pelajaran berlangsung, pendiam, pemalu, pemaarah, dan cepat bosan. Namun, ada juga siswa yang sering diejek memiliki prestasi belajar yang bagus, sering menjadi ketua kelompok, dan memiliki banyak teman. Secara tidak langsung ejekan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Faktor lainnya yang juga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa adalah faktor biologis siswa dimana anak memang berasal dari ayah dan ibu yang memiliki kemampuan sosial yang bagus, dan perkembangan sosio-emosional anak yang mulai mencapai masa peralihan dalam bergaul.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh?”

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik tersebut kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan interpersonal ini menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup seseorang terkait dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya

sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan (Safaria, 2005 : 23).

Anderson dalam Safaria (2005: 24-25) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Yang mana ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta ketiganya saling mengisi satu sama lainnya, yaitu sebagai berikut :

a. *social sensitivity* (sensitivitas sosial).

Kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal (Safaria, 2005: 24).

Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif.

b. *social insight*

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak (Safaria, 2005: 25).

Fondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya.

c. *social communication*

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat (Safaria, 2005: 25).

Verbal bullying adalah kekerasan/pelecehan dengan menggunakan kata-kata negatif seperti menghina, mencela, mengejek, mencemooh, memberi julukan yang tidak disukai oleh seseorang sehingga mengganggu kenyamanan hidup seseorang tersebut.

Verbal bullying dapat terjadi di mana saja dan terhadap siapa saja. Pelaku *verbal bullying* bisa saja teman, saudara, orang tua, maupun guru. *Verbal bullying* dapat menimbulkan perasaan yang tidak aman yang kita pendam, dan hal ini berefek negatif pada diri individu atau korban *bullying*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena dalam pelaksanaannya mencari data sebanyak-banyaknya dan kemudian berusaha untuk mendeskripsikan sejelas-jelasnya. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010: 4)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVa dan IVb, kelas Va dan Vb serta kelas VI SD Negeri 40 Banda Aceh, yang berjumlah 135 orang siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 101 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket dalam bentuk skala likert. Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa dan perilaku *verbal bullying*.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 16.0 untuk menetapkan reliabilitas alat ukur. Reliabilitas angket kecerdasan interpersonal siswa diperoleh koefisien *alpha cronbach* reliabilitas sebesar 0,751, sedangkan untuk angket perilaku *verbal bullying* diperoleh koefisien *alpha cronbach* reliabilitas sebesar 0,909. Kedua reliabilitas ini termasuk cukup tinggi dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari hasil pengisian angket secara keseluruhan kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri 40 Banda Aceh

berada dalam kriteria sedang sedangkan perilaku *verbal bullying* berada dalam kriteria rendah. Hal ini diperkuat dengan analisis statistik kecerdasan interpersonal siswa dengan memperoleh frekuensi relatif sebesar 80,2 % dan perilaku *verbal bullying* memperoleh rata-rata sebesar 67,33 % .

Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian, diperoleh bahwa hipotesis kerja yang berbunyi “Terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh” diterima. Hasil korelasi antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif.

Tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal bukan dipengaruhi oleh faktor hereditas, namun dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Karena kecerdasan interpersonal bersifat bisa berubah dan bisa ditingkatkan. Karena lebih merupakan sebuah proses belajar dari pengalaman sehari-hari anak. Sehingga dibutuhkan pengarahan dan bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kembangkan kecerdasan interpersonal anak. Perilaku *verbal bullying* juga dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan pergaulan, faktor sekolah, dan faktor lainnya seperti pengaruh media.

Salah satu kemampuan yang berasal dari dalam diri individu adalah kecerdasan interpersonal. Sesuai dengan pendapat Safaria (2005: 23) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Indikator kecerdasan interpersonal yaitu kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, pemecahan masalah efektif, kemampuan empati, sikap prososial, komunikasi dengan santun serta mendengarkan dengan efektif. Indikator penyusun kecerdasan interpersonal memiliki hubungan negatif dengan perilaku *verbal bullying*. Sejalan dengan pendapat Safaria (2005:77) semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan didapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perilaku *verbal bullying* pada siswa SD Negeri 40 Banda Aceh berada pada kriteria rendah. Rendahnya perilaku *verbal bullying* ini dipengaruhi oleh

kesadaran diri masing-masing siswa. Ketika siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi maka ia juga akan memiliki monitor diri dan kontrol diri yang tinggi. Siswa yang memiliki monitor diri yang tinggi maka dia akan lebih pandai memberikan penilaian, pemikiran, perasaan atau keinginan. Monitor diri ini selanjutnya digunakan sebagai kontrol diri. Ketika siswa telah mampu memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa dia akan melakukan perencanaan-perencanaan yang positif.

Kemampuan empati juga dapat menjadi pengaruh perilaku *verbal bullying*. Siswa yang memiliki kemampuan empati yang tinggi maka akan berusaha untuk menempatkan dirinya sebagai diri orang lain sebelum mengambil suatu tindakan tertentu. Sesuai dengan pendapat Safaria (2005: 103) kemampuan empati adalah kemampuan memahami perasaan orang lain. Pada saat siswa yang memiliki kemampuan empati yang tinggi dihadapkan pada suatu masalah dengan temannya maka ia akan berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan. Penyelesaian masalah dengan cara kekeluargaan diharapkan dapat membuat kedua belah pihak berada dalam situasi yang nyaman bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Komunikasi dengan santun juga berpengaruh dengan perilaku *verbal bullying*. Sejalan dengan pendapat Safaria (2005: 132) komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi. Jika seorang siswa tidak mampu berkomunikasi atau menyampaikan informasi dengan santun terhadap guru yang mengajar hasilnya adalah siswa tidak memiliki tata krama. Sopan dan santun merupakan salah satu norma yang tidak dijelaskan secara tertulis namun telah menjadi kebudayaan yang diakui.

Kemampuan mendengar efektif merupakan kemampuan mendengar dengan penuh kesungguhan serta memberikan respon yang sesuai dengan apa yang telah didengar. Seiring dengan apa yang dipaparkan Safaria (2005: 164-165) mendengarkan mempunyai tiga tujuan, yaitu mendengarkan untuk kesenangan, mendengarkan untuk informasi dan mendengarkan untuk membantu. Pada saat siswa tidak memiliki kemampuan mendengar yang efektif maka akibatnya siswa tidak akan memperhatikan apa yang didengarnya jika hal tersebut tidak diinginkan oleh siswa tersebut.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi *Product Moment* (r) sebesar -0,390. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dan terbukti ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di SD Negeri 40 Banda Aceh. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan korelasi *product moment* yaitu -0,390. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan hubungan negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa maka akan semakin rendah perilaku *verbal bullying*. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa maka semakin tinggi perilaku *verbal bullying* sehingga hipotesis dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Fitria. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan. *Journal of Social and Industrial Psychology Universitas Negeri Semarang* : JSIP2(1) (2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cloroso, B. 2003. *The Bully, the bullied, and the bystand*. New York: HarperColl Publisher.
- Djufri, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Gardner. Howard. 2013. *Multiple Intelligences-Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Books.
- Hariwijaya. 2009. *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta : TUGU.
- Hazliansyah dan Rostanti, Qomarriah. 2015. Kasus Bullying di Sekolah Meningkat Selama 2015, (online) (www.chicago-bureau.org., diakses pada 30 Desember 2015).
- Lwin, dkk. 2008. *How to Multiply Your Child's Intelligence*. Jakarta : Indeks.
- Mini, A.P. Rose. 2007. *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*. Jakarta: Indocam Prima.

- Mudjijanti, Fransisca. 2011. *School Bullying* dan Peran Guru Dalam Mengatasinya. *Naskah Krida Rakyat*, 12 Desember 2011.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak..* Yogyakarta : Amara Books.
- Setianingsih, Eko., Uyun, Zahrotul., Yuwono, Susatyo. 2006. Hubungan Antara Penyesuaian Sosil dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No.1*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.